

**ANALISIS TINDAK TUTUR IMPERATIF
PADA KALIMAT BAHASA MANDARIN
DALAM KOMIK 老夫子 Lǎofūzi
KARYA 王家禧 Wáng Jiǎxǐ**

SKRIPSI

**OLEH:
IMAM BUSTHOMI
155110400111008**



**PROGRAM STUDI SAstra CINA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2019

**ANALISIS TINDAK TUTUR IMPERATIF
PADA KALIMAT BAHASA MANDARIN
DALAM KOMIK 老夫子 *Lǎofūzi*
KARYA 王家禧 *Wáng Jiǎxǐ***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

IMAM BUSTHOMI

155110400111008

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Imam Busthomi telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Malang, 17 Juli 2019
Pembimbing,

Wandayani
Wandayani Goeyardi, B.A., M.Pd.
NIK.2015087804242001



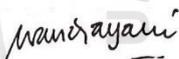
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Imam Busthomi telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dosen Penguji,



Putrie Rahayuningtyas, BTCFL., MTCSOL
NIK. 201704 900318 2 001

Dosen Pembimbing,



Wandayani Goeyardi, B.A., M.Pd.
NIK.201508 780424 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Cina



Diah Ayu Wulan, M.Pd.
NIP. 19751120 200212 2 010

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 00



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Imam Busthomi
NIM : 155110400111008
Program Studi : Sastra Cina

Menyatakan bahwa :

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau jiplakan terhadap penelitian ini, saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang telah ditetapkan.

Malang 17 Juli 2019



Imam Busthomi
NIM. 155110400111008

ABSTRAK

Busthomi, Imam . 2019. **Analisis Tindak Tutur Imperatif Pada Kalimat Bahasa Mandarin Dalam Komik 老夫子 *Lǎofūzi* Karya 王家禧 *Wáng Jiǎxǐ***. Program Studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
Pembimbing : Wandayani Goeyardi, B.A., M.Pd.

Kata Kunci : Komik, kalimat imperatif, konteks, tindak tutur.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini menggunakan komik 老夫子 *lǎofūzi* sebagai objek yang diteliti. Membahas apa saja jenis dan fungsi kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung yang terdapat dalam komik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui dokumen. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan, menerjemahkan, dan mendeskripsikan data. Hasil temuan dalam penelitian ini diketahui berjumlah 66 data temuan. Ditemukan 48 data makna imperatif langsung dan 18 data makna imperatif tidak langsung. Terdapat 4 klasifikasi makna imperatif yaitu perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Selain itu, fungsi imperatif ditemukan sebanyak 4 fungsi: (1) kompetitif sejumlah 42 data; (2) menyenangkan sejumlah 3 data; (3) bekerjasama sejumlah 20 data; pertentangan sejumlah 1 data.

研究钟盛忠指导“老夫子”相声的祈使句

姓名 : Imam Busthomi 导师姓名 : Wandayani Goeyardi
专业 : 布拉维基大学 学好 : 155110400111008

摘要

命令句子是用来命令别人做某事的句子。本论文中，作者把《老夫子》的相声用作研究对象。这项研究该相声中所发现的对话有哪些直接命令句和不直接的种类和功能。本研究采用质的描述方法。数据收集采用文件方法。数据分析采用分级，翻译和描述方法。比项研究的结果一共有 66 个数据。48 个数据是直截祈使句和 18 个数据是不直接祈使句。作者发现有四种祈使句的种类：命令,请求，邀请 和禁令。除此以外，作者还发现有四种祈使句的功能：竞争 42 个数据，讨好 3 个数据，合作 20 个数据，冲突 1 个数据。

关键词：相声，祈使句，语境，言语行为。

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan judul “Analisis Tindak Tuter Imperatif Pada Kalimat Bahasa Mandarin Dalam Komik 老夫子 *Lǎofūzi*” sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Penulisan penelitian ini tidak mungkin bisa terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ibu Diah Ayu Wulan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya yang telah memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Wandayani Goeyardi, B.A., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasihat serta arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Putrie Rahayuningtyas, BTCFL., MTC SOL selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua, Kakak, keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan moril maupun materil sejak awal perkuliahan sampai terselesaikannya penelitian ini.
5. Orang-orang terdekat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, serta

6. Teman-teman Sastra Cina 2015 yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.

Penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 17 Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
摘要	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah Kata Kunci	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pragmatik	7
2.2 Konteks	7
2.3 Tindak Tutur	8
2.4 Fungsi Tindak Tutur	8
2.5 Kalimat Imperatif	9
2.4.1 Kalimat Imperatif Langsung	11
2.4.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung	13
2.6 Komik 老夫子 <i>lǎofūzi</i>	18
2.7 Pengarang	19
2.8 Sinopsis	19
2.9 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data	23
3.3 Pengumpulan Data	23
3.4 Analisis Data	24
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Temuan	26
4.2 Pembahasan	27
4.2.1 Kalimat Imperatif Langsung	27
4.2.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Temuan Jenis Imperatif Kalimat Bahasa Mandarin	26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, konsep, gagasan atau perasaan seseorang. Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Wijana (2012:7) “Kehidupan bermasyarakat menempatkan manusia sebagai masyarakat sosial, bukan sebagai individu.” Sebagai masyarakat sosial, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya. Interaksi bertujuan untuk mempermudah manusia dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, interaksi memerlukan suatu media yang bisa memenuhi tujuan tersebut. Media yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi adalah bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, serta maksud terhadap suatu hal. Menurut Fromkin (2001: 8) “Studi tentang struktur bahasa, berfokus pada sistem aturan diikuti oleh pembicara atau pendengar dari bahasa. Sistem aturan bahasa tersebut terdiri dari morfologi, fonologi, fonetik, dan sintaksis, sedangkan ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik”.

Linguistik adalah ilmu yang menelaah tentang asas-asas umum yang berlaku pada bahasa secara universal. Menurut Blackwell (2003: 3) “Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa manusia, linguistik mempelajari dan mengkaji berbagai aspek dalam bahasa. Linguistik memiliki dua cabang pembagian yaitu linguistik internal dan linguistik eksternal. Linguistik internal meliputi fonologi,

morfologi dan sintaksis, sedangkan linguistik eksternal meliputi semantik dan pragmatik”.

Di dalam bahasa tidak luput dari keberadaan tindak tutur. Kalimat mempunyai banyak ragam, ada kalimat pendek dan kalimat panjang, kalimat minor dan kalimat mayor, kalimat tunggal dan kalimat majemuk, dan masih banyak lagi. Berdasarkan fungsinya, kalimat dibagi menjadi empat jenis, yaitu kalimat deklaratif (pernyataan), kalimat interogatif (pertanyaan), kalimat ekslamatif (seruan) dan kalimat imperatif (perintah).

Kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintahkan lawan bicara untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pembicara. Menurut Kridalaksana (2008:91) “Imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan”. Penggunaan kalimat imperatif tidak dapat dilakukan dengan bebas seperti penggunaan kalimat deklaratif, kalimat interogatif ataupun kalimat ekslamatif. Hal ini dikarenakan kita tidak dapat memerintah orang lain kapan saja dan dimana saja tanpa memandang situasi dan hal-hal lain yang bersangkutan.

Komik adalah suatu karya yang menggunakan gambar ekspresif yang terdiri atas panel-panel dan balon kata, kemudian disusun sehingga membentuk sebuah cerita.

Will Eisner Ajidarma (2011:21)

“Komik adalah suatu cara bertutur, suatu bentuk naratif, yang menjadikan suatu bentuk bacaan. Teks yang digunakan dalam

komik berbentuk dialog, menceritakan dialog antara tokoh satu dengan yang lain, kata yang terang dalam dialog komik menggunakan bahasa informal akan tetapi unsur bahasa tetap digunakan, sedangkan jenis kata diantaranya adalah kata benda, kata sifat, kata kerja, kata Numeralia”.

Komik 老夫子 *lǎofūzi* adalah salah satu komik humor yang mengambil tokoh utama seorang laki-laki bujangan setengah tua yang diberi nama 老夫子 *lǎofūzi*. Ia merupakan seorang bujangan yang digambarkan sebagai seorang tokoh yang lucu. Dalam perannya, 老夫子 *lǎofūzi* selalu memakai kacamata tanggung dengan topi aneh di kepalanya. Namun selain perawakannya yang lucu, ia juga digambarkan sebagai seorang yang cerdas. Komik ini umumnya berisi cerita pendek 5-6 panel petualangan 老夫子 *lǎofūzi* dalam kehidupannya sehari-hari yang kebanyakan berakhir dengan kesialan. Selain 老夫子 *lǎofūzi*, terdapat pula kisah teman 老夫子 *lǎofūzi* yang bernama Budi dan Ubi, Budi adalah seorang pemuda biasa, sedangkan Ubi bertubuh pendek dan gemuk. Banyak sekali kisah lucu mereka yang kadang aneh dan tidak masuk akal.

王家禧 *Wáng Jiāxǐ* atau juga dikenal dengan Alfonso Wong merupakan seorang Kartunis yang lahir di kota Tianjin, Tiongkok. Ia pindah ke Hong Kong di tahun 1956. 王家禧 *Wáng Jiāxǐ* memulai seri komik 老夫子 *lǎofūzi* di tahun 1960 dengan nama pena Wong Chak, yakni nama putra sulungnya. 王家禧 *Wáng Jiāxǐ* merupakan seorang editor di salah satu media berita di Hongkong. Karena prestasinya, pusat seni Hong Kong menganggap karya-karya dari 王家禧 *Wáng*

Jiāxǐ merupakan sebuah karya kebanggaan khususnya bagi masyarakat Tiongkok, karena komik 老夫子 *lǎofūzi* mampu menarik para pembacanya tidak hanya bagi masyarakat Tiongkok, melainkan masyarakat di dunia. Hal ini karena selain unik, komik 老夫子 *lǎofūzi* terdapat pesan moral, serta rasa humor yang diselingi di setiap cerita, sehingga membuat generasi usia tua-muda tertarik untuk membacanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “ANALISIS TINDAK TUTUR IMPERATIF PADA KALIMAT BAHASA MANDARIN DALAM KOMIK 老夫子 *Lǎofūzi* KARYA 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*”. Hal ini karena komik 老夫子 *lǎofūzi* merupakan salah satu komik humor legendaris yang paling banyak diminati bukan hanya oleh masyarakat Tiongkok melainkan masyarakat dunia. Selain komiknya yang legendaris, pesan moral yang disampaikan dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* baik untuk diambil manfaatnya. Selain itu, di dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* ditemukan banyak kalimat imperatif, sehingga komik ini sangat cocok dan menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis kalimat imperatif yang dituturkan oleh para tokoh dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*?

2. Apa saja fungsi tindak tutur pada kalimat yang digunakan dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kalimat imperatif dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*.
2. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur pada kalimat yang digunakan dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dalam bidang linguistik khususnya pemahaman tentang kalimat imperatif bahasa Mandarin pada komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*.

2. Manfaat praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas suatu hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Definisi Istilah Kata Kunci

1. **Tindak Tutur** : teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle dalam Rusminto, 2010: 22)
2. **Konteks** : situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan penutur dan lawan tutur untuk dapat berinteraksi dan membuat ujaran tersebut dapat dipahami dengan baik (Mey dalam Nadar, 2005:79).
3. **Kalimat Imperatif** : kalimat yang isinya meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan (Chaer,2009:35)
4. **Komik** : karya yang menggunakan gambar ekspresif yang terdiri atas panel-panel dan balon kata, kemudian disusun sehingga membentuk sebuah cerita (Will Eisner Ajidarma, 2011:21)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Menurut Djajasudarma (2012:60) “Pragmatik adalah studi terhadap makna ujaran dalam situasi atau konteks tertentu. Sifat-sifat bahasa dapat dimengerti melalui pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi”. Berkaitan dengan itu Nadar (2009:2) mengungkapkan bahwa pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan.”

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pragmatik adalah studi yang mempelajari bahasa, makna ujaran, serta penggunaan bahasa sesuai situasi tertentu.

2.2 Konteks

Konteks dalam tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun lawan tuturnya. Menurut Cummings (2007:5) “Pragmatik tidak dapat didefinisikan dengan lengkap apabila konteksnya tidak disebutkan. Gagasan tentang konteks berada di luar maksud yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor linguistik, sosial, dan epitemis”. Berkaitan dengan itu Rahardi (2005: 50) mengutarakan bahwa konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan.

Dengan demikian, konteks adalah hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang dapat menghasilkan penafsiran makna yang dimaksud. Konteks membantu penutur menentukan topik pada peristiwa tutur yang terjadi. Keberadaan konteks juga mempermudah kita untuk memahami maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur.

2.3 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar. Searle dalam Rusminto (2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Searle juga mengungkapkan bahwa kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa tindak tutur adalah teori dalam suatu bahasa dan mengkaji makna tuturan dalam komunikasi.

1.4 Fungsi Tindak Tutur

Menurut Leech dalam Tarigan (2009:40) “Tindak tutur mempunyai beraneka ragam fungsi yang berkenaan dalam praktik kehidupan sehari-hari.” Leech (2009:40) mengklasifikasikan fungsi-fungsi tindak tutur menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

1. Kompetitif

Tujuannya bersaing dengan tujuan social, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan sebagainya.

2. Menyenangkan

Tujuannya adalah bersamaan atau bertepatan dengan tujuan social, misalnya: menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan terimakasih, dan mengucapkan selamat.

3. Bekerjasama

Tujuannya adalah tidak mengacuhkan atau biasa saja terhadap tujuan social, misalnya: melaporkan, mengumumkan, dan menginstruksikan.

4. Pertentangan

Tujuannya adalah bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan social, misalnya: mengancam, menuduh, mengutuk, menyumpahi, menegur, mencerca, dan mengomeli.

2.5 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan tindak tutur yang mengandung maksud perintah, yaitu tindakan yang meminta pendengar melakukan suatu tindakan. Menurut pendapat Chaer (2009: 35) “Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan”.

Ba’dulu dan Herman (2010: 53) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat urutan yang dibentuk dari kalimat inti dengan melepaskan subjek

(orang kedua), menggunakan pola intonasi akhir yang mendatar, serta menyatakan perintah atau permintaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang dituturkan dengan maksud meminta lawan tutur agar melakukan seperti yang dikatakan oleh penutur.

Kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin disebut dengan 祈使句 *qíshǐjù*. Dalam kalimat imperatif terdapat makna imperatif perintah (命令 *mìnglìng*), permohonan (请求 *qǐngqiú*), ajakan (邀请 *yāoqǐng*), dan larangan (禁令 *jīnlìng*). Wang (2009) dalam elektronik jurnalnya (e-journal) mengemukakan bahwa kalimat imperatif bahasa Mandarin dapat dibentuk dari tiga aspek yaitu penggunaan subjek dalam kalimat, penggunaan kata kerja dalam kalimat, dan penggunaan partikel dalam pembentukan kalimat imperatif bahasa Mandarin.

Menurut Wijana dan Romadi (2011:28) “Kalimat imperatif dibedakan menjadi dua yaitu kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung.” Berkaitan dengan hal ini, maka Nadar (2009: 18-19) mengungkapkan bahwa kalimat imperatif langsung adalah tuturan yang sesuai modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh dan kalimat imperatif tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari kalimat imperatif tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya.

1.4.1 Kalimat Imperatif Langsung

Kalimat imperatif langsung merupakan kalimat yang makna kalimat imperatifnya dapat dipahami dengan mudah oleh lawan tutur karena kalimat yang dinyatakan dalam tuturan bermakna lugas. Kalimat imperatif langsung ada empat jenis yaitu perintah (命令 *mìnglìng*), permohonan (请求 *qǐngqiú*), ajakan (邀请 *yāoqǐng*) dan Larangan (金陵 *jīnlíng*).

1) Imperatif Perintah (命令 *mìnglìng*)

Kalimat imperatif perintah (命令 *mìnglìng*) adalah kalimat yang diucapkan dengan maksud memerintah lawan tutur agar melakukan sesuatu tindakan. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011: 196) “Kalimat perintah adalah kalimat yang berfungsi untuk memerintah atau menyuruh lawan bicara tentang sesuatu atau hal seperti yang terkandung dalam kalimat tersebut”. Selaras dengan pendapat di atas, Alisjahbana dalam Rahardi (2005: 19-20) menyatakan bahwa kalimat perintah sebagai ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah melakukan apa yang dimaksudkan dalam perintah itu. Adapun jenis imperatif perintah ada tiga yaitu perintah tegas, perintah biasa, dan perintah halus.

Contoh kalimat imperatif langsung perintah:

请写这个句子!

qǐng xiě zhè ge jùzi!

Tolong tulis kalimat ini!

2) Imperatif Larangan (禁令 *jìnlìng*)

Kalimat imperatif larangan (禁令 *jìnlìng*) adalah kalimat yang diucapkan dengan maksud melarang lawan tutur dalam melakukan sesuatu tindakan. Menurut Rahardi (2005: 109) “Kalimat larangan adalah kalimat yang maknanya dapat ditandai dengan pemakaian kata “jangan”.” Chaer (2011: 358) mengungkapkan bahwa kalimat larangan adalah kalimat yang digunakan untuk mencegah orang lain (pendengar atau pembaca) untuk tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam kalimat larangan ini harus digunakan kata “jangan”, “dilarang”, dan “tidak” atau “tidak boleh”.

Contoh kalimat imperatif langsung larangan

不要哭了
búyào kū le
Jangan menangis

3) Imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*)

Kalimat imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*) adalah kalimat yang diucapkan dengan maksud untuk mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu hal bersamaan dengan penutur. Menurut Rahardi (2005: 79) “Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan “ayo (yo)”, “biar”, “coba”, “mari”, “harap”, “hendaknya”, dan “hendaklah”.”

Contoh kalimat imperatif langsung ajakan:

你现在跟我一起去吧!
nǐ xiànzài gēn wǒ yìqǐ qù ba!
Ayo sekarang kamu pergi dengan saya!

4) Imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*)

Kalimat imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*) adalah kalimat imperatif yang pada dasarnya digunakan untuk memohon atau meminta lawan tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur, tetapi dalam hal ini penutur tidak mengharuskan lawan tutur untuk melakukan apa yang hendak diinginkan penutur karena pada dasarnya kalimat permohonan ini tidak memaksa penutur seperti kalimat imperatif perintah. Adapun jenis imperatif permohonan yaitu ditandai dengan kata “tolong”, “harap”, “dimohon”.

Contoh kalimat imperatif permohonan:

请你把这个东西给他
qǐng nǐ ba zhè ge dōngxī gěi tā
 Mohon berikan benda ini kepadanya

1.4.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung

Kalimat imperatif tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya. Dalam kalimat imperatif tidak langsung bentuk tutur yang diucapkan dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Rahardi (2009:19) mengatakan bahwa dalam menyampaikan maksud memerintah, penutur dapat pula menggunakan kalimat berita (kalimat deklaratif) dan dapat pula menggunakan kalimat tanya (kalimat interogatif). Kalimat berita atau kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya memberitakan sesuatu kepada pembaca atau lawan tutur, sedangkan kalimat tanya atau kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam

memahami kalimat imperatif tidak langsung, lawan tutur harus benar-benar memahami konteks situasi pada saat penutur menuturkannya.

Rahardi (2005:134-148) menjelaskan mengenai jenis-jenis kalimat imperatif tidak langsung yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan dalam struktur kalimat interogatif.

1) Kalimat imperatif dalam struktur kalimat deklaratif

Imperatif pada tuturan deklaratif dapat dibedakan yaitu sebagai berikut.

a) Tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif perintah.

Contoh tuturan di bawah ini yang diucapkan seorang ayah kepada anak bungsunya.

王心雨！那个面包已经过期了，在那个桌子上有别的面包。

Wáng Xīnyǔ ! nàgè miànbāo yǐjīng guòqīle , zài nàgè zhuōzi shàng yǒu bié de miànbāo.

Wang Xinyu ! roti itu sudah kadaluarsa, di atas meja sebelah sana ada roti yang lain.

Dibalik tuturan tersebut ayah bermaksud memerintah agar anak bungsunya itu tidak memakan roti yang dimaksud, karena roti yang dimaksud sudah kadaluarsa.

b) Tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan.

Contoh tuturan di bawah ini diucapkan oleh Arinda kepada temannya.

今天9点有足球比赛，我想去看看，不过没有人想跟我去

jīntiān 9 diǎn yǒu zú qiú bǐsài , wǒ xiǎng qù kàn kàn , búguò méiyǒu rén xiǎng gēn wǒ qù.

Hari ini jam 9 ada pertandingan sepakbola, saya ingin pergi menonton, tetapi tidak ada yang mau pergi dengan saya.

Dibalik tuturan tersebut Arinda bermaksud mengajak temannya menonton pertandingan sepak bola, yaitu ditandai kata 想 *xiǎng* yang berarti ingin, sementara ia tidak menemukan orang lain untuk menemaninya, sehingga ia mencoba mengajak temannya dengan sindiran halus yaitu dengan mengatakan “tidak ada yang mau pergi dengan saya”, namun dibalik tuturan tersebut, ia menginginkan temannya mau menemaninya pergi menonton pertandingan yang dimaksud.

- c) Tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif larangan.

Contoh tuturan di bawah ini oleh seorang mi xiao xiao kepada adiknya.

这种饮料只有一瓶，你可以喝别的饮料。

zhè zhǒng yǐnliào zhǐ yǒu yī píng , nǐ kěyǐ hē bié de yǐnliào.

Minuman ini hanya ada satu botol, kamu bisa minum minuman yang lain.

Dibalik tuturan tersebut mi xiao xiao bermaksud untuk melarang adiknya meminum minumannya, sehingga ia menyarankan adiknya minum minuman yang lain.

- d) Tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif permohonan. Contoh tuturan di bawah ini diucapkan oleh seorang anak kepada ayahnya.

爸爸给我那个玩具，我才学习。

Bàba gěi wǒ nà gè wánjù , wǒ cái qù xuéxí.

Ayah memberi mainan itu, aku baru belajar.

Dibalik tuturan tersebut anak bermaksud memohon pada ayahnya agar ia diberikan mainan, yaitu ditandai kalimat permintaan 给我 *gěi wǒ* yang berarti ‘beri saya’ dan diikuti kalimat pernyataan yaitu 我才学习 *wǒ cái xuéxí* yang berarti ‘saya baru belajar’. Dalam hal ini anak bermaksud memohon ayahnya agar mau memberikan mainan yang dimaksud. Ia akan belajar kalau permintaannya sudah dipenuhi oleh ayahnya.

2) Kalimat imperatif dalam struktur kalimat interogatif

Kalimat imperatif interogatif merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang dituturkan dengan menggunakan struktur kalimat tanya. Kalimat imperatif pada tuturan interogatif ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif perintah. Contoh tuturan di bawah ini diucapkan oleh Lala kepada temennya ketika sedang di kelas, tepatnya ketika salah satu temannya ramai saat guru sedang mengajar.

Lala : 这个教室很吵, 你不看在前边有老师吗?

Lala : *zhègè jiàoshì hěn chǎo, nǐ bù kàn zài qiánbian yǒu lǎoshī ma?*

Lala : Ruang kelas ini sangat gaduh, apakah kamu tidak lihat di depan ada guru?

Dibalik tuturan tersebut, Lala bermaksud memerintahkan salah satu temannya agar tidak ramai di kelas dan mendengarkan guru yang sedang mengajar di depan.

- b) Tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif ajakan.

Contoh tuturan di bawah yang diucapkan oleh Gita kepada temannya.

Gita : 那家饭馆的面条很好吃, 你吃过了吗?

Gita : *nà jiā fànguǎn de miàntiáo hěn hào chī, nǐ chīguò le ma?*

Gita : Di restoran itu mie-nya sangat enak, apakah kamu sudah pernah mencobanya?

Dibalik tuturan tersebut, Gita bermaksud mengajak temannya untuk makan di restoran yang dimaksud, ditandai oleh kalimat pernyataan yaitu dia ingin makan di restoran yang dimaksud dan diikuti kalimat pertanyaan yang disampaikan oleh penutur (Gita) kepada temannya. Dibalik tuturan tersebut ia ingin temannya ikut makan bersamanya.

- c) Tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif larangan.

Contoh tuturan di bawah diucapkan oleh Linda kepada temannya ketika bertemu di jalan hendak masuk sekolah.

Linda : 你生病了, 你为什么去上班?

Linda : *nǐ shēng bìng le, nǐ zěnmé qù shàngbān?*

Linda : Kamu sedang sakit, kenapa kamu pergi bekerja?

Dibalik tuturan tersebut, Linda bermaksud melarang temannya pergi bekerja karena pada saat itu ia sedang sakit.

- d) Tuturan interogatif yang menyatakan makna pragmatik imperatif permohonan. Contoh tuturan di bawah ini diucapkan Nisa kepada adiknya

Naila.

Nisa : Naila 我想问你, 什么时候你可以还我的书?

Nisa : Naila *wǒ xiǎng wèn nǐ, shénme shíhòu nǐ kěyǐ huán wǒ de shū?*

Nisa : Naila saya ingin bertanya, kapan kamu bisa mengembalikan buku saya?

Dibalik tuturan tersebut, Nisa bermaksud memohon agar Naila segera mengembalikan buku yang telah lama dipinjam olehnya, yaitu ditandai kalimat 什么时候 *shénme shíhòu* yang berarti kapan. Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (Nisa) dengan maksud agar bukunya segera dikembalikan. Tuturan tersebut adalah kalimat imperatif tidak langsung permohonan karena kalimat tersebut tidak mengharuskan lawan tutur (Naila) mengembalikan bukunya dengan waktu yang ditetapkan.

2.6 Komik 老夫子 *lǎofūzi*

Menurut Gumelar (2011: 7) “Komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan & filosofi pembuatnya hingga pesan ceria tersampaikan, komik cenderung diberi lettering yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.” Berdasarkan dari penjelasan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik merupakan media gambar yang dibuat untuk tujuan tertentu yang gambar tersebut memiliki pesan-pesan yang disampaikan dengan maksud tertentu.

Komik 老夫子 *lǎofūzi* adalah salah satu komik humor legendaris yang dikarang oleh 王家禧 *Wáng Jiāxǐ* atau juga dikenal dengan Alfonso Wong. Komik ini merupakan salah satu komik yang sangat diminati oleh pecinta komik tidak hanya dikalangan rakyat Tiongkok, melainkan juga diminati oleh banyak masyarakat pecinta komik di dunia sehingga menjadikan komik ini sebagai salah satu karya paling berpengaruh di Hong Kong pada tahun 1997. Meskipun komik ini tergolong

komik legendaris, namun sampai sekarang komik 老夫子 *lǎofūzi* masih tetap diminati oleh berbagai kalangan, hal ini dibuktikan dengan masih diterbitkannya komik ini. Selain itu, komik 老夫子 *lǎofūzi* juga ditayangkan dalam bentuk film, animasi, dan karya fiksi lainnya.

2.7 Pengarang

王家禧 *Wáng Jiāxǐ* atau juga dikenal dengan Alfonso Wong merupakan seorang kartunis yang lahir di kota Tianjin. 王家禧 *Wáng Jiāxǐ* adalah pengarang komik 老夫子 *lǎofūzi*, ia belajar seni Barat di Universitas Katolik Fu Jen dan Universitas Peking Tiongkok dan menyelesaikan studinya pada tahun 1944. Pada tahun 1956, ia pindah ke Hong Kong dan memulai karirnya dengan bekerja di salah sebuah perusahaan kabar berita di Hongkong, hingga ia kemudian menciptakan sebuah komik yang sangat populer yaitu komik 老夫子 *lǎofūzi*. Pada tahun 1990 ia pindah ke Amerika dan karena prestasinya, pusat seni Hongkong menyebut karyanya merupakan "Memori kolektif komunitas berbahasa Cina di seluruh dunia."

2.8 Sinopsis

老夫子 *lǎofūzi* adalah tokoh utama dalam komik humor yang berjudul “老夫子 *lǎofūzi*” komik ini menceritakan tentang kehidupan sehari-sehari seorang 老夫子 *lǎofūzi*. Di dalam menjalani kehidupan sehari-seharinya, 老夫子 *lǎofūzi* selalu mengalami kesialan tanpa ujung. Namun walau begitu 老夫子 *lǎofūzi* tetap bertingkah usil terhadap teman-teman dan orang sekitarnya, sehingga karena

tingkahlakunya itu kerap kali dirinya mendapat balasan dan perlawanan berulang-ulang dari teman-temannya. Di dalam kesehariannya, 老夫子 *lǎofūzi* ditemani oleh kawan-kawannya yang bernama Ubi dan Budi. Mereka selalu kompak hampir dalam setiap keadaan, misalnya ketika salah satu dari mereka mengalami sebuah masalah, maka yang lain segera membantu dan menghiburnya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti kalimat imperatif yaitu sebagai berikut.

Nuha Azizah (2017), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Kesantunan Tindak Tutur Imperatif dalam Komik Arslan Senki*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data komik “*Arslan Senki*.”

Nuha Azizah menganalisis kesantunan tindak tutur imperatif dalam komik *Arslan Senki*. Penelitian ini membahas tentang kalimat imperatif yang terdapat dalam komik *Arslan Senki* yaitu kalimat imperatif memerintah, meminta, mengajak, meminta izin, dan melarang. Dalam penelitian ini ditemukan 20 data temuan yang meliputi kalimat imperatif dan empat maksim kesantunan pada komik *Arslan Senki*.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kalimat imperatif. Perbedaannya yaitu terletak pada sumber datanya. Nuha Azizah menggunakan Komik *Arslan Senki*,

sedangkan pada skripsi ini menggunakan data Komik Bahasa Mandarin yang berjudul 老夫子 *lǎofūzi*.

Yessica Christiana (2016), mahasiswa Sastra Cina Universitas Brawijaya Malang dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Kalimat Imperatif dalam film 最烂学生 zuì làn xuéshēng.*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data film 最烂学生 *zuì làn xuéshēng*.

Yessica Christiana menganalisis kalimat imperatif dalam film 最烂学生 *zuì làn xuéshēng*. Penelitian ini membahas tentang kalimat imperatif yang terdapat dalam film 最烂学生 *zuì làn xuéshēng* yaitu kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung yang meliputi imperatif memerintah, permohonan, mengajak, dan melarang. Dalam penelitian ini ditemukan 120 data temuan yang meliputi kalimat imperatif langsung 66 data dan kalimat imperatif tidak langsung 54 data.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kalimat imperatif. Perbedaannya yaitu terletak pada sumber datanya. Yessica Christiana Hidayat menggunakan film 最烂学生 *zuì làn xuéshēng*, sedangkan pada skripsi ini menggunakan data Komik Bahasa Mandarin yang berjudul 老夫子 *lǎofūzi*.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengungkapan kalimat imperatif yang lebih detail dengan dikaji secara keseluruhan dan sumber data yang unik dan menarik untuk dikaji.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

“Penelitian merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan” (Hamidi, 2006:6). Penelitian dilakukan untuk membuat suatu informasi baru yang berguna untuk bidang keilmuan. Hasil yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan hasil yang akurat dan sudah tervalidasi.

Menurut Kasiram (2010:53) “Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan menurut paradigmanya yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.” Menurut Sudarto dalam Kasiram (2010:175) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskripsi atau deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang perilaku yang dapat diamati.”

Sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis bukan berupa angka-angka atau lambang-lambang melainkan data yang dikumpulkan, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasi adalah data yang berupa

tuturan-tuturan para tokoh yang terdapat dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* yang mengandung imperatif langsung maupun imperatif tidak langsung.

3.2 Sumber Data

Arikunto (2010:172) “Sumber data suatu penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam melengkapi penelitian yaitu melalui data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2008:137) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara orang lain atau dokumen”.

Setelah ditemukannya suatu permasalahan yang diteliti, kemudian dibutuhkan sumber data yang sesuai dengan karakteristik masalah tersebut. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, skripsi, serta data pendukung lainnya.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian. Data merupakan bahan penting yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009:280) “Pengumpulan data adalah

suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengumpulan data merupakan proses untuk berbagi hal yang diperlukan dan akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Adapun langkah-langkah untuk pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Membaca sumber data yaitu komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*.
- 2) Menandai kalimat imperatif komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*.
- 3) Memberi nomer dan kode halaman pada data-data yang ditemukan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3.4 Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Proses analisis data bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah penelitian dan mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Menurut Sarosa (2012: 1) analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Chaer (2007: 46) menyatakan bahwa analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Analisis data dilakukan tergantung pada jenis penelitiannya, kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dimulai tanpa menunggu semua data terkumpul.

Dari pemaparan tersebut, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh guna menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data yang diperoleh sesuai urutan halaman komik yang dibaca.
- 2) Menerjemahkan dialog yang telah dikelompokkan dengan urutan tulisan 汉字 *hànzì*, cara baca, dan terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Contoh penerjemahannya adalah sebagai berikut:

王心雨	:	你不要去了
<i>Wáng Xīnyǔ</i>	:	<i>nǐ bù yào qù le</i>
Wang Xinyu	:	Kamu jangan pergi.
- 3) Menganalisis atau mendeskripsikan data sesuai dengan teori yang digunakan.
- 4) Membuat kesimpulan dari hasil analisis sesuai dengan rumusan penelitian.
- 5) Membuat laporan hasil analisis atau penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Dalam penelitian ini data yang dianalisis yaitu berupa kalimat imperatif bahasa Mandarin, baik imperatif langsung maupun imperatif tidak langsung yang ditemukan dalam komik 老夫子 *lǎofūzi* karya 王家禧 *Wáng Jiāxǐ*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 48 data yang berupa makna imperatif langsung kalimat bahasa Mandarin dan 18 data yang berupa makna imperatif tidak langsung kalimat bahasa Mandarin.

Berikut ini merupakan temuan data yang diperoleh.

Tabel 4.1 Data Temuan Jenis Imperatif Kalimat Bahasa Mandarin

No	Data Temuan		Jumlah Data	Jumlah Keseluruhan Data	
1	KALIMAT IMPERATIF LANGSUNG		Perintah	20	48
			Permohonan	12	
			Ajakan	9	
			Larangan	7	
2	KALIMAT DEKLARATIF	STRUKTUR DEKLARATIF	Perintah	4	15
		Permohonan	4		
		Ajakan	4		
		Larangan	3		
	KALIMAT DEKLARATIF	STRUKTUR INTEROGATIF	Perintah	0	3
		Permohonan	2		
		Ajakan	1		
		Larangan	0		
JUMLAH KESELURUHAN DATA				66	

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kalimat Imperatif Langsung Komik 老夫子 *lǎofūzi*

1. Imperatif Perintah (命令 *mìnglìng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi antara 老夫子 *lǎofūzi* dan temannya yang bernama Ubi. 老夫子 *lǎofūzi* sedang sakit dan temannya yang bernama Ubi berusaha menasehati 老夫子 *lǎofūzi*. Ubi mengatakan Tuturan di bawah ini.

Ubi : 快去看医生
 Ubi : *kuài qù kàn yīshēng*
 Ubi : Cepat pergi ke dokter

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam bab 鬼医 *guǐ yī*, halaman 2, berjenis imperatif perintah (命令 *mìnglìng*) karena kalimat yang dituturkan oleh Ubi tersebut bermaksud memerintahkan 老夫子 *lǎofūzi* pergi ke dokter. Kalimat ini merupakan jenis perintah keras karena diucapkan dengan nada tinggi dan membentak. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menuntut, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur dengan tujuan meminta dan mengharuskan supaya apa yang diucapkan tersebut dipenuhi oleh lawan tutur.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di jalan ketika 老夫子 *lǎofūzi* sedang berjalan santai sambil membawa tas. 老夫子 *lǎofūzi* kaget ketika tiba-tiba di hadapannya ada seorang perampok yang berusaha mencoba memaksa mengambil tas 老夫子 *lǎofūzi* dan mengatakan tuturan di bawah ini.

小偷 : 快将袋中的东西拿出来.
Xiǎotōu : *kuài jiāng dài zhōng de dōngxī ná chūlái.*

Perampok : Cepat keluarkan isi yang ada dalam tas.

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam bab 满袋垃圾 *mǎn dài lèsè*, halaman 12, berjenis imperatif perintah (命令 *mìnglìng*) karena kalimat yang dituturkan oleh perampok tersebut bermaksud memerintahkan 老夫子 *lǎofūzi* agar mengeluarkan isi tasnya. Kalimat ini merupakan jenis perintah keras karena diucapkan dengan nada tinggi dan membentak. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menuntut, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur dengan tujuan meminta dan mengharuskan supaya apa yang diucapkan tersebut dipenuhi oleh lawan tutur.

2. Imperatif Permohonan (请求 *qǐngqiú*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi antara 老夫子 *lǎofūzi* dan dokter ketika di rumah sakit. 老夫子 *lǎofūzi* sedang registrasi untuk pemeriksaan. Setelah selesai registrasi, sang dokter mengatakan tuturan di bawah ini.

医生 : 请等得!
Yīshēng : *qǐng děng de!*
 Dokter : Silahkan tunggu!

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam bab 鬼医 *guǐ yī*, halaman 2, berjenis imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*) karena kalimat yang dituturkan oleh penutur (dokter) tersebut bermaksud memohon kepada 老夫子 *lǎofūzi* agar menunggu antrean pemeriksaan. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur meminta, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (dokter) dengan tujuan

meminta agar lawan tutur (老夫子 *lǎofūzi*) menunggu antrean sebagaimana yang diinginkan oleh penutur.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di sebuah rumah ketika 老夫子 *lǎofūzi* berada di sebuah rumah tua. Kalimat ini dituturkan oleh 老夫子 *lǎofūzi* kepada seorang hantu setelah ia tidak menemukan jalan keluar.

老夫子 :对不起, 我找不到同去的路, 麻烦你带我出去吧!

Lǎofūzi : *duìbùqǐ, wǒ zhǎo bù dào tóng qù de lù, máfan nǐ dài wǒ chūqù ba!*

Laofuzi : Maaf, saya tidak menemukan jalan untuk pergi, tolong antar saya ke sana!

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam bab 幻影 *huànyǐng*, halaman 27 ini berjenis imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*) ditandai dengan kata 带我去吧! *dài wǒ chūqù ba!*. Di dalam kalimat tersebut bermaksud memohon agar sang hantu mau menunjukkan jalan keluar dari lingkungan rumah hantu tersebut. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur mengemis, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (老夫子 *lǎofūzi*) dengan sikap merendah karena ketakutan.

3. Imperatif Ajakan (邀请 *yāoqǐng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi antara 老夫子 *lǎofūzi* dan seorang yang tidak dikenal sedang memancing di sebuah kolam ikan. 老夫子 *lǎofūzi* marah karena pancing yang digunakan oleh seorang yang tak dikenal itu masuk ke dalam area tempat 老夫子 *lǎofūzi* memancing. Berulang kali hal itu dilakukan oleh seorang yang tak dikenal itu kepada 老夫子 *lǎofūzi*, kemudian 老夫子 *lǎofūzi* mengatakan tuturan di bawah ini.

老夫子 : 够胆你过来呀!
Lǎofūzi : *gòu dǎn nǐ guò lái ya!*
 Laofuzi : Jika berani, datanglah!

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam judul 轻功 *qīnggōng*, halaman 40 berjenis imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*) karena kalimat tersebut bermaksud mengajak seorang yang tak dikenal agar menghampirinya untuk berkelahi. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menginstruksikan, karena kalimat tersebut dituturkan penutur (老夫子 *lǎofūzi*) dengan maksud meminta agar permintaannya dipenuhi.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi antara 老夫子 *lǎofūzi* dan temannya yang bernama Ubi ketika tersesat di sebuah hutan. Setelah 老夫子 *lǎofūzi* dan Ubi berjalan-berjalan dalam waktu yang sangat panjang di sebuah hutan tersebut, diperjalanan Ubi mengajak 老夫子 *lǎofūzi* untuk pergi ke sebuah tempat yang ada di hutan tersebut, kemudian Ubi mengatakan tuturan di bawah ini.

Ubi : 我们到树林那边去看看吧!
 Ubi : *wǒmen dào shùlín nà biān qù kàn kàn ba!*
 Ubi : Kita pergi ke hutan sebelah sana saja!

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam judul 大鸡拜年 *dà jī bài nián*, halaman 92 berjenis imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*) karena kalimat tersebut bermaksud mengajak 老夫子 *lǎofūzi* ikut pergi ke sebuah tempat yang dimaksud Ubi. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur meminta, karena kalimat tersebut dituturkan penutur yaitu Ubi dengan maksud meminta agar permintaannya dipenuhi.

4. Imperatif Larangan (禁令 *jìnlìng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi di sebuah rumah hantu, ketika 老夫子 *lǎofūzi* sudah mengetahui bahwa orang yang sedang berbicara dengannya adalah seorang hantu. Orang yang dikenal hantu tersebut berusaha pergi meninggalkan 老夫子 *lǎofūzi*. Melihat reaksi hantu tersebut, 老夫子 *lǎofūzi* mengatakan tuturan sebagai berikut.

老夫子	: 不要逃! 停下来!
<i>Lǎofūzi</i>	: <i>bùyào táo! tíng xiàláí!</i>
Lao fuzi	: Jangan melarikan diri! Berhenti!

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam judul 幻影 *huànyǐng*, halaman 29 berjenis imperatif larangan (禁令 *jìnlìng*) ditandai dengan adanya kata 不要 *bùyào* yang berarti jangan. Dalam kalimat ini 老夫子 *lǎofūzi* melarang seorang hantu pergi meninggalkannya. Selain itu, tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menuntut, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (老夫子 *lǎofūzi*) dengan sikap tegas dengan harapan agar orang yang dikenal sebagai hantu tersebut tidak pergi meninggalkannya.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di dalam sebuah ruangan pada saat 老夫子 *lǎofūzi* dan temannya yang bernama Ubi ingin menekan tombol bertenaga listrik. 老夫子 *lǎofūzi* bertanggung jawab bahwa dirinya bisa menekan tombol tenaga listrik dengan benar. Mendengar hal itu, temannya yang bernama Ubi langsung berpesan dengan maksud melarang 老夫子 *lǎofūzi* agar tidak lupa membawa kembali *remote* yang telah digunakan.

- Ubi : 不要忘记带回程遥控器呀!
 Ubi : *búyào wàngjì dài huíchéng yáokòng qì ya!*
 Ubi : Jangan lupa untuk membawa remotnya kembali!

Kalimat imperatif langsung pada dialog dalam judul 大鸡拜年 *dà jī bàinián*, halaman 91 berjenis imperatif larangan (禁令 *jìnlìng*) ditandai dengan adanya kata 不要 *búyào* yang berarti ‘jangan’. Dalam kalimat ini Ubi melarang 老夫子 *lǎofūzi* meninggalkan *remote* yang telah digunakan. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menegur, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur dengan tujuan mengingatkan agar 老夫子 *lǎofūzi* membawa kembali *remote* yang telah digunakan.

4.2.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung Komik 老夫子 *lǎofūzi*

4.2.2.1 Kalimat Imperatif Dalam Struktur Kalimat Deklaratif

1. Imperatif Perintah (命令 *mìnglìng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi di sebuah tempat pengambilan barang antara karyawan dan pengambil barang (老夫子 *lǎofūzi*). 老夫子 *lǎofūzi* lupa membawa uang saat ia mau mengambil barangnya, kemudian kepada 老夫子 *lǎofūzi* karyawan mengatakan tuturan sebagai berikut.

- 老夫子 : 如果你现在回去取钱, 我等你回来。
Lǎofūzi : *rúguǒ nǐ xiànzài huíqù qǔ qián, wǒ děng nǐ huílái.*
 Laofuzi : Jika sekarang kamu kembali (pulang) mengambil uang, saya tunggu kamu datang.

Kalimat Imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 阮囊羞涩 *ruǎn náng xiūsè*, halaman 84 berjenis imperatif perintah (命令 *mìnglìng*) dapat dilihat

dari kalimatnya yang menunjukkan memerintah kepada 老夫子 *lǎofūzi* agar mengambil uang terlebih dahulu sebelum mengambil barangnya. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur mengundang, karena dalam tuturan ini penutur (karyawan) bermaksud memberitahu 老夫子 *lǎofūzi* agar datang kembali ketika sudah membawa uang untuk kemudian mengambil barangnya.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di sebuah rumah seorang perempuan yaitu 枚阴 *Méi Yīn*. 老夫子 *lǎofūzi* melakukan percakapan dengan 枚阴 *Méi Yīn* di tempat yang berbeda, 老夫子 *lǎofūzi* di lantai satu, sedangkan 枚阴 *méi yīn* di lantai tiga. Karena jaraknya yang jauh, 枚阴 *Méi Yīn* tidak begitu jelas mendengar apa yang disampaikan oleh 老夫子 *lǎofūzi*, karena yang disampaikan 老夫子 *lǎofūzi* tidak jelas dan berkali-kali, dengan sedikit perasaan kesal maka 枚阴 *Méi Yīn* mengatakan tuturan sebagai berikut.

枚阴	: 听不清楚!
<i>Méi Yīn</i>	: <i>tīng bù qīngchǔ!</i>
Mei yin	: Kedengarannya tidak jelas!

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 漏网 *lòuwǎng*, halaman 155 berjenis imperatif perintah (命令 *mìnglìng*) dapat dilihat dari kalimat yang disampaikan oleh 枚阴 *Méi Yīn* yang menunjukkan memerintah kepada 老夫子 *lǎofūzi* agar mengulangi apa yang telah disampaikan. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur meminta, karena dalam tuturan ini penutur 枚阴 *Méi Yīn* bermaksud meminta lawan tutur 老夫子 *lǎofūzi* agar mengulangi apa yang telah disampaikan.

2. Imperatif Permohonan (请求 *qǐngqiú*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi di sebuah jalan ketika 老夫子 *lǎofūzi* tiba-tiba dihadang oleh seorang preman. Preman mengancam memukul 老夫子 *lǎofūzi* jika dirinya tidak mau memberi apa yang diminta preman. Preman mengangkat baju di dada 老夫子 *lǎofūzi* sampai ke dagu, kemudian ketika preman hendak memukul, 老夫子 *lǎofūzi* mengatakan tuturan sebagai berikut.

老夫子 : 一拳我就死了!
Lǎofūzi : *yī quán wǒ jiù sǐle!*
 Lao fuzi : Sekali pukulan saya langsung mati!

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 面子问题 *miànzi wèntí*, halaman 176 berjenis imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*) karena dibalik tuturan tersebut secara tidak langsung penutur (老夫子 *lǎofūzi*) bermaksud memohon pada preman untuk tidak memukul dirinya. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur mengemis, karena tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (老夫子 *lǎofūzi*) dengan wajah memelas dan bermaksud agar preman tidak memukulinya serta agar dirinya bisa dibiarkan bebas meninggalkan preman tersebut.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi ketika 老夫子 *lǎofūzi* sedang latihan *kungfu*. Temannya yang bernama Ubi dengan wajah ketakutan berlari menghampir 老夫子 *lǎofūzi*, kemudian Ubi mengatakan tuturan sebagai berikut.

Ubi : 老夫子大侠! 有人打我!
 Ubi : *lǎofūzi dà xiá! Yǒu rén dǎ wǒ!*

Ubi : Kesatria Lao fuzi, ada orang memukul saya!

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 力不从心 *libùcóngxīn*, halaman 193 berjenis imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*). Meskipun tidak ditandai dengan adanya kata 求 *qiú* yang berarti memohon tetapi secara tidak langsung penutur bermaksud memohon agar 老夫子大侠 *lǎofūzi dà xiá* mau menolong dirinya. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur melaporkan, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur dengan tujuan memberitahukan kepada lawan tutur (老夫子大侠 *lǎofūzi dà xiá*) agar melawan orang yang telah memukul penutur (Ubi).

3. Imperatif Ajakan (邀请 *yāoqǐng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi pada saat Ubi dan 老夫子 *lǎofūzi* sedang berkumpul bersama di sebuah jalan, 老夫子 *lǎofūzi* sedang membaca koran dan memberitahu Ubi mengenai sebuah perlombaan. 老夫子 *lǎofūzi* mengatakan tuturan sebagai berikut.

老夫子 : 报纸上说今日有渡海泳林赛。

Lǎofūzi : *bàozhǐ shàng shuō jīnrì yǒu dùhǎi yǒng lín sài.*

Lao fuzi : Surat kabar itu mengatakan bahwa ada kompetisi renang lintas laut hari ini.

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 非比赛者 *fēi bǐsài zhě*, halaman 89 berjenis imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*) karena dibalik tuturan tersebut secara tidak langsung penutur (老夫子 *lǎofūzi*) bermaksud mengajak Ubi untuk menonton pertandingan renang. Tuturan tersebut memiliki

fungsi tindak tutur mengumumkan, karena dituturkan oleh 老夫子 *lǎofūzi* dengan maksud memberitahu Ubi mengenai pertandingan renang di hari yang dimaksud.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di sebuah hutan ketika Ubi, 老夫子 *lǎofūzi* dan 秦 *qín* sedang tersesat dan mencari jalan keluar untuk meninggalkan hutan yang sangat berbahaya. Mereka ketakutan karena di hutan tersebut terdapat banyak binatang yang besar dan buas. Di tengah-tengah pencarian jalan keluar yang sangat melelahkan, 老夫子 *lǎofūzi* meminta teman-temannya untuk beristirahat sejenak dan megatakan tuturan sebagai berikut.

老夫子 : 那边有树, 还有河流。
Lǎofūzi : *nà biān yǒu shù, hái yǒu héliú*
 Lao fuzi : Sebelah sana ada pohon, juga ada sungai.

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 大鸡拜年 *dà jī bàinián*, halaman 92 berjenis imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*) karena dibalik tuturan tersebut secara tidak langsung penutur (老夫子 *lǎofūzi*) bermaksud mengajak Ubi dan 秦 *qín* pergi ke sebuah pohon yang di dekatnya juga terdapat sebuah sungai. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur mengumumkan, karena dituturkan oleh 老夫子 *lǎofūzi* dengan maksud memberitahukan kepada Ubi dan 秦 *qín* mengenai tempat untuk beristirahat sejenak.

4. Imperatif Larangan (禁令 *jìnlìng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi di jalan ketika 老夫子 *lǎofūzi* menemui seorang anak kecil yang sedang mengupas sebuah apel. 老夫子 *lǎofūzi*

menghampiri anak kecil tersebut karena merasa bahawa cara anak kecil yang sedang mengupas apel tersebut dirasa kurang tepat. Kemudian 老夫子 *lǎofūzi* berusaha melarang dengan maksud memberi saran pada anak kecil tersebut. Pada saat 老夫子 *lǎofūzi* melarang dengan maksud memberi saran mengatakan tuturan berikut kepada anak kecil tersebut.

老夫子 : 等一等!
Lǎofūzi : *děng yī děng!*
 Laofuzi : Tunggu

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 自身难保 *zìshēn nánbǎo*, halaman 8 berjenis imperatif larangan (禁令 *jìnlìng*) karena tuturan tersebut secara tidak langsung bermaksud melarang. Kalimat ini termasuk kalimat jenis larangan halus karena dituturkan dengan nada halus. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menegur, karena penutur (老夫子 *lǎofūzi*) mengucapkan tuturan ini dengan maksud memberitahu bahwa cara mengupas apel tersebut salah.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di rumah tua yang dihuni oleh hantu yang menyamar menjadi seorang perempuan tua. Setelah beberapa waktu 老夫子 *lǎofūzi* terjebak di sebuah rumah hantu tersebut, 老夫子 *lǎofūzi* berusaha melarikan diri. Namun 老夫子 *lǎofūzi* terpaksa sementara waktu tidak bisa melarikan diri karena diluar rumah hantu tersebut terjadi hujan yang sangat lebat. 老夫子 *lǎofūzi* memaksa melarikan diri. Namun hantu melarangnya dengan mengatakan tuturan di bawah ini.

Hantu : 下雨天, 出路很滑, 很易跌下出去, 等下停了你在回去吧!

Hantu : *xià yǔtiān, chūlù hěn huá, hěn yì diē xià chūqù, děng xià tíngle nǐ zài huíqù ba!*

Hantu : Musim hujan, jalanan sangat licin, tunggu hujannya berenti baru kembali!

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 幻影 *huànyǐng*, halaman 17 berjenis imperatif larangan (禁令 *jìnlìng*) karena penutur (hantu) bermaksud melarang 老夫子 *lǎofūzi* pergi dari rumahnya. Kalimat yang dituturkan oleh hantu termasuk larangan halus karena diucapkan dengan nada rendah. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur menegur, karena dalam kalimat ini penutur (hantu) dengan jelas menegur 老夫子 *lǎofūzi* yang bersikukuh ingin pergi dari rumahnya.

4.2.2.2 Kalimat Imperatif Dalam Struktur Kalimat Interogatif

1 . Imperatif Permohonan (请求 *qǐngqiú*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi di depan pintu rumah sorang warga ketika 老夫子 *lǎofūzi* kehujanan di jalan, lalu 老夫子 *lǎofūzi* memutuskan untuk berteduh di sebuah rumah yang tidak diketahui pemiliknya. Sambil mengetuk pintu 老夫子 *lǎofūzi* mengatakan tuturan sebagai berikut.

老夫子 : 风雨交加, 可否借宿宵?

Lǎofūzi : *fēngyǔ jiāojiā kěfǒu jièsù xiāo?*

Lao fuzi : Angin dan hujan, bisakah meminjami kamar semalam?

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 合法境界 *héfǎ jìngjiè*, halaman 134 berjenis imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*) karena tuturan tersebut secara tidak langsung dituturkan oleh 老夫子 *lǎofūzi* dengan maksud

memohon agar pemilik rumah mau menerima 老夫子 *lǎofūzi* masuk dan meminjamkan kamarnya. 老夫子 *lǎofūzi* memohon hal tersebut kepada pemilik rumah karena sudah tidak tahu lagi mau berteduh dimana, sedangkan hujannya sangat deras dan hari semakin larut. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur mengemis, karena kalimat tersebut dituturkan oleh 老夫子 *lǎofūzi* dengan sikap merendah-rendah dan dengan penuh harapan pemilik rumah bersedia membantunya.

Konteks 2: Tuturan ini terjadi di jalan ketika 老夫子 *lǎofūzi* dan seorang nenek melakukan perjalanan yang sangat jauh dan melelahkan. Meskipun 老夫子 *lǎofūzi* tergolong masih muda dibandingkan dengan seorang nenek, namun selama di perjalanan 老夫子 *lǎofūzi* sudah merasa tidak sanggup melanjutkan perjalanan tersebut, kemudian sambil merangkak 老夫子 *lǎofūzi* mengatakan tuturan sebagai berikut.

老夫子 : 老婆婆! 你累了吗? 还能走吗?
Lǎofūzi : *lǎo pópo! nǐ lèi le ma? hái néng zǒu ma?*
 Lao fuzi : Nenek! apakah kamu lelah? masih bisa jalankah?

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 老当益壮 *lǎo dāng yì zhuàng*, halaman 135 berjenis imperatif permohonan (请求 *qǐngqiú*). Meskipun tidak ditandai dengan adanya kata 求 *qiú* yang berarti memohon, namun secara tidak langsung penutur (老夫子 *lǎofūzi*) bermaksud memohon agar sang nenek berhenti sejenak dalam perjalanan. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur permintaan, karena kalimat tersebut dituturkan oleh penutur (老夫子 *lǎofūzi*)

dengan maksud meminta agar nenek yang bersamanya tersebut berhenti berjalan sejenak.

2. Imperatif Ajakan (邀请 *yāoqǐng*)

Konteks 1: Tuturan ini terjadi di sebuah kolam pemancingan ikan antara 老夫子 *lǎofūzi* dan Ubi. Pada saat Ubi menemui 老夫子 *lǎofūzi*, Ia berdiri terdiam, merasa malu terhadap Ubi karena tak kunjung mendapatkan ikan di kolam yang ia gunakan untuk memancing tersebut. Karena heran, Ubi mengatakan tuturan sebagai berikut.

Ubi : 这里的鱼很多, 怎么钓不到呢?
 Ubi : *zhèlǐ de yú hěnduō, zěnmē diào bù dào ne?*
 Ubi : Ikan di sini sangat banyak, kenapa tak kunjung mendapatkannya?

Kalimat imperatif tidak langsung pada dialog dalam judul 理所当然 *lǐ suǒ dāngrán*, halaman 136 berjenis imperatif ajakan (邀请 *yāoqǐng*) karena tuturan tersebut secara tidak langsung dituturkan dengan maksud mengajak 老夫子 *lǎofūzi* untuk terus berusaha mencoba memancing agar mendapatkan ikan. Tuturan tersebut memiliki fungsi tindak tutur meminta, karena kalimat tersebut dituturkan dengan maksud agar lawan tutur (老夫子 *lǎofūzi*) tidak putus asa dan mau mencoba berulang-ulang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap kalimat imperatif bahasa Mandarin yang bersumber dari komik 老夫子 *lǎofūzi*, serta berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kalimat imperatif langsung yang ditemukan dalam komik ini sebanyak 48 data. Dibagi menjadi empat jenis kalimat imperatif langsung, yaitu perintah (命令 *mìnglìng*) sebanyak 20 data, permohonan (请求 *qǐngqiú*) sebanyak 12 data, ajakan (邀请 *yāoqǐng*) sebanyak 9 data, dan larangan (禁令 *jìnlìng*) sebanyak 7 data.
2. Kalimat imperatif tidak langsung yang ditemukan dalam komik ini sebanyak 18 data. Kalimat imperatif tidak langsung yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif ditemukan sebanyak 15 data dan yang dinyatakan dalam struktur kalimat interogatif ditemukan sebanyak 3 data.
3. Dalam struktur kalimat deklaratif, terdapat empat jenis kalimat imperatif tidak langsung yang ditemukan, yaitu perintah (命令 *mìnglìng*) sebanyak 4 data,

permohonan (请求 *qǐngqiú*) sebanyak 4 data, ajakan (邀请 *yāoqǐng*) sebanyak 4 data, dan larangan (禁令 *jìnlìng*) sebanyak 3 data.

4. Dalam struktur kalimat interogatif, terdapat empat jenis kalimat imperatif tidak langsung yang ditemukan, yaitu perintah (命令 *mìnglìng*) sebanyak 0 data, permohonan (请求 *qǐngqiú*) sebanyak 2 data, ajakan (邀请 *yāoqǐng*) sebanyak 1 data, dan larangan (禁令 *jìnlìng*) sebanyak 0 data.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas kalimat imperatif langsung dan imperatif tidak langsung kalimat Bahasa Mandarin secara umum saja, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membahas secara lebih terperinci mengenai imperatif, seperti:

1. Penelitian mengenai tindak tutur imperatif dengan kajian objek yang lain seperti pada film, buku, cerpen, maupun novel.
2. Penelitian dengan teori-teori selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2011. *Panji Tengkorak Kebudayaan dalam Perbincangan*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nuha. 2017. *Kesantunan Tindak Tutur Imperatif dalam Komik Arslan Senki*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. (2010). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Christiana, Yessica 2016. *Analisis Kalimat Imperatif dalam film 最烂学生 zuì làn xuèshēng*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, F. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Fromkin, Victoria and Robert Rodman, 2001, *An Introduction to Language*. Orlando: Harcourt Brace.
- Gumelar, M.S. 2011. *Comic Making*. Jakarta: PT Indeks
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Kasiram. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F.X. (2005). *Ihwal Menerjemahkan: Proposisi Teoritis Cakupan Pengkajian dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, N.E. 2009. *Analisis Wacana Indonesia. (Buku Ajar) Bandar*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wang Li Fang. 2009. *Contrastive Study on Imperatives in English and Chinese*. Diakses pada 8 Desember 2018 dari skripsi NC Bangun (2015) <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/54494/5/Chapter%201.pdf>
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. 2012. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

